



FENOMENA *LIFESTYLE* (GAYA HIDUP) REMAJA *K-POPERS* (PENGGEMAR MUSIK POP KOREA) DI DESA KOTA PARIT ROKAN HILIR RIAU

Anifah¹, Rizki Ramadona²

^{1,2}Prodi Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan, Deli Serdang, Indonesia

Email: rambedona50@gmail.com

Abstrak

Kpop adalah sebuah singkatan dari “Korean Pop” yaitu jenis music populer yang mendunia dari korea selatan. Fenomena demam korea yang terbesar luas melalui Korean pop culture kesegala negeri termasuk indonesia. Lalu kemudian melahirkan para penggemar Kpop di seluruh dunia, khususnya bagi kalangan anak muda. Dengan tujuan untuk mengikuti tren gaya hidup sekarang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena Lifestyle (Gaya Hidup) remaja K-popers (Penggemar Musik Pop Korea) di Kota Parit Rokan Hilir Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Lifestyle (gaya hidup) para remaja Kpopers yang peneliti telaaah, dimana praktik sosial mereka dalam berpenampilan di dasari atas eksistensi diri mereka dalam kepemilikan barang didunia fashion, meniru gaya rambut, mengisi waktu dengan menonton tayangan Kpop dan mendengar lagu-lagu Kpop yang seakan sudah menjadi prioritas gaya hidup mereka yang pada akhirnya menjadikan hal tersebut sebagai ciri khas atau identitas diri dan hal tersebut mereka tampilkan ketika berada di sekolah dan juga di luar sekolah.

Kata Kunci: k-pop, k-popers, lifestyle (gaya hidup)

Abstract

Kpop is an abbreviation of Korean Pop, which is a type of popular music worldwide from South Korea. The biggest Korean fever phenomenon is widespread through Korean pop culture to all countries including Indonesia. Then later gave birth to Kpop fans around the world, especially for young people. With the aim of following the current lifestyle trends. This study aims to determine the lifestyle phenomenon of adolescent K-popers (Korean Pop Music Fans) in Parit Rokan Hilir City, Riau. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out by observation and indepth interviews. From the results of this study, it can be concluded that the lifestyle of the Kpopers teenagers that the researchers studied, where their social practice in appearance is based on their existence in the possession of goods in the fashion world, imitates hairstyles, fills time by watching Kpop shows and listening to songs. -Kpop songs that seem to have become a priority for their lifestyle, which in the end makes it a characteristic or self-identity and they display it when they are at school and also outside of school.

Keywords: K-pop, K-popers, Lifestyle

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, teknologi saat ini akan semakin berkembang, terutama di era globalisasi. Globalisasi membuat interaksi antar seluruh warga dunia menjadi bebas dan terbuka, seolah-olah batas negara sangat sempit. Salah satu dampak globalisasi adalah perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi ini semakin memudahkan kita dalam segala bidang khususnya bidang telekomunikasi. Baik dari dalam maupun luar negeri, kita bisa mendapatkan banyak informasi dengan cepat dan mudah. Ini tampak seperti tidak ada batasan dalam pertukaran informasi antara orang-orang. Ponsel yang sebelumnya hanya digunakan untuk berkirim telepon dan pesan singkat, kini dapat digunakan untuk mengakses internet, televisi yang sebelumnya hanya digunakan untuk menonton kini dapat terhubung ke Internet. Berbagai inovasi di bidang telekomunikasi juga semakin maju. Berhasil menciptakan jejaring dan banyak terobosan inovasi lainnya (Zakiah, 2019).

Dengan adanya berbagai teknologi komunikasi yang maju, tidak hanya berbagai informasi yang dapat disebarluaskan dengan cepat, tetapi juga fenomena budaya dapat dengan mudah disebarluaskan ke seluruh dunia. Hal ini terkait dengan globalisasi fenomena budaya K-pop, dan pernyataan ini merupakan tanda bahwa nilai dan fenomena budaya tertentu telah menyebar dari satu negara ke negara lain dan telah menjadi fenomena dunia. Salah satu fenomena budaya yang mempengaruhi berbagai negara dikenal sebagai budaya pop Korea, atau K-pop/Hallyu Wave/Korean Wave. Indonesia juga terpengaruh oleh penyebaran budaya ini. Hal yang menjadi penyebabnya adalah karena Indonesia merupakan negara berkembang yang rentan terhadap pengaruh negara maju. Penyebaran fenomena budaya pop Korea ini juga didukung oleh berbagai media massa yang aktif memperkenalkan fenomena budaya ini, dan salah satu media massa yang paling kuat dalam menyebarkan fenomena budaya ini adalah televisi dan media sosial.

Hampir setiap hari, berbagai program yang berkaitan dengan budaya pop Korea tayang di setiap saluran TV dan media sosial (Kaparang, 2013:1). Masyarakat saat ini dapat dilihat sebagai masyarakat yang aktif di mana orang membuat pilihan tentang mengkonsumsi apa yang dibutuhkan dan mulai membuat pilihan. Ini termasuk menikmati pertunjukan dan budaya baru yang belum pernah dilihat atau di dengar sebelumnya. Yang paling disayangkan adalah masyarakat sekarang lebih condong dengan budaya baru yang bukan budaya asli masyarakat itu sendiri. Dimana menurut remaja K-poppers, budaya baru itu lebih baik, lebih modern, atau lebih keren. Hal ini sejalan dengan merebaknya budaya-budaya luar yang dapat memikat penonton seiring dengan mulai meninggalkan budaya aslinya dan dianggap sebagai budaya baru dan modern (Ida Rien, 2019). Indonesia sendiri menempati urutan keempat penggemar K-poppers terbesar di seluruh Negara dengan 6,5% penduduk Indonesia, setelah Korea Selatan sendiri, Amerika Serikat (35,6%) dan Filipina (7,5%). Super Junior, Girls' Generation, CN.BLUE (*codename Burning Lovely Untouchable Emotional*), 2NE1 (evolusi baru abad ke-21), BEAST (Boys of East Standing Tall), SHINEE, Wonder dan grup

Desa Kota Parit adalah sebuah desa di Kecamatan Simpang kanan Kabupaten Lokan Hilir, Riau, Secara geografis, Desa Kota Parit berada pada 100°23'67" Bujur Timur, 1°51'57" Lintang Selatan, dan desa kota Parit terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Bahagia, Dusun Ampaian Rotan, Dusun Bukit Pemugaran dan Dusun Bukit Badak. Desa Kota Parit merupakan wilayah yang memiliki beragam suku bangsa. Secara umum suku bangsa penduduk desa Kota Parit terdiri dari suku Batak, Jawa dan campuran (Abdul Muto'in: 2018). Jika melihat lifestyle (gaya hidup) remaja di Desa Kota Parit, bisa dikatakan bahwa nilai budaya daerah itu sendiri sedang bergeser ke budaya asing yaitu pop Korea. Dan semakin melupakan budaya daerah asal sendiri. Jika ini terus berlanjut, budaya daerah sendiri bisa hilang, padahal remaja adalah penerus generasi untuk

mengembangkan budaya daerah. Namun adanya perkembangan budaya pop korea di masyarakat juga memberikan dampak positif terhadap remaja di Desa Kota Parit yaitu memberikan pengetahuan dan wawasan baru tentang budaya luar, dan membangkitkan motivasi para remaja Kpopers untuk dapat belajar bahasa asing melalui lagu-lagu dan drama dari Kpop. Pada akhirnya, tidak hanya memperoleh nilai negatif saja dari pertukaran informasi global, tetapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga akan berdampak positif pada perkembangan pemuda Indonesia, khususnya remaja di desa Kota Parit.

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti dapat menggambarkan objek penelitian secara holistik berdasarkan realitas sosial yang ada di lapangan. Jenis penelitian ini adalah studi kasus terpancang. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasikan suatu kasus (*case*) dalam konteksnya secara natural, tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Hal ini dapat dilakukan atau dapat dicapai dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan, telaah dokumen atau survei. Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data primer dan data sekunder untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini. Data primer adalah data verbal yakni hasil wawancara yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, hasil survei, studi historis, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur/mendalam (*in-depth interview*), teknik pengamatan langsung dan teknik analisis dokumen. Dalam penelitian ini, validitas data diperoleh melalui model triangulasi sumber dan menggunakan bahan referensi guna mendukung data yang

telah terkumpul agar dapat diuji kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggemar Kpopers

Dari pemaparan diatas dijelaskan bahwa peminat Kpop kebanyakan adalah anak remaja. Sedangkan untuk karakteristik khusus anggota Kpop adalah dilihat dari member ID yang mereka milik. Untuk penampilan anggota Kpopers ini berpakaian biasa seperti kebanyakan orang pada umumnya, tapi bisaanya mereka penggemar K-Pop memakai jaket, kaos, atau aksesoris lainnya yang berhubungan dengan boyband dan girlband idola mereka. Secara spesifik tidak ada karakteristik khusus dalam segi penampilan dari penggemar K-Pop, tetapi dalam hal kegemaran mereka memiliki minat yang besar terhadap K-Pop. Terlihat dari minat mereka yang sama terhadap K-Pop, jadi ketika mereka berkumpul mereka tidak akan berhenti menceritakan idolanya. Saling bertukar informasi, bertukar koleksi musik, koleksi musik video, dan bertukar gosip tentang idola mereka. Dari segi penampilan tidak begitu menonjol karakteristik mereka karena memang berbeda-beda, ada yang memakai jilbab, ada yang berambut pendek, ada juga yang mereka mengenakan baju yang bermodel ala Korea.

Lifestyle (Gaya hidup) merupakan sebuah pola yang dilakukan secara berulang-ulang dan dilakukan oleh banyak orang. Lifestyle tidaklah bersifat personal, ia memiliki massa (pengikut), jika sebuah gaya hidup hanya dilakukan oleh satu orang maka akan menjadi sebuah keanehan dan tidak lazim. Selain itu, lifestyle (gaya hidup) memiliki daur hidup (*life-cycle*), sebuah gaya hidup memiliki masa lahir, tumbuh, puncak, surut, dan mati. Apa yang menjadi trend gaya hidup saat ini mungkin saja beberapa tahun ke depan sudah mulai ditinggalkan, lalu lahir kembali menjadi tren gaya hidup di tahun-tahun mendatang.

K-Pop sebagai Idola

Penggemar memilih K-Pop karena mempunyai penampilan yang dianggap unik dan menarik. Mulai dari suara yang bagus, pembagian suara yang pas sehingga untuk

pendengarnya merasa terhibur, lalu gerakan tarian yang sempurna, gerakan yang energik, gerakan tarian baru yang unik, gerakan yang sangat rapi dari awal hingga akhir, sampai gaya dandan mereka yang mencirikan anak muda. Budaya pop yang diproduksi secara massa untuk pasar massa dan dipublikasikan melalui media massa yang di dalamnya bersembunyi kepentingan-kepentingan kaum kapitalis maupun pemerintah disebut budaya massa. Pertumbuhan budaya ini berarti memberi ruang yang makin sempit bagi segala jenis kebudayaan yang tidak dapat menghasilkan uang, yang tidak dapat diproduksi secara massa.

Ekspresi dan Lifestyle (Gaya Hidup) Penggemar K-Pop

Penggemar yang bergabung dalam komunitas penggemar Kpop memiliki pengetahuan yang lebih banyak. Mereka tidak hanya mengoleksi lagu, CD original, dan poster. Sebagian dari informan ini mengaku mengoleksi baju, jaket, topi yang bisa mengidentifikasi mereka bahwa mereka penggemar boyband dan girlband tertentu. Dari semua informan mereka mengaku memiliki koleksi musik video yang berjumlah ratusan yang mereka dapatkan dari mendownload. Mereka juga memiliki koleksi lagu-lagu terbaru yang tengah populer di Korea, mereka seringkali menjadi rujukan bagi teman-temannya mengenai lagu-lagu terbaru. Dan bagi mereka yang hobi mengoleksi CD original, jaket, kaos, dan atribut idola mereka harus mengeluarkan uang lebih karena berharga cukup mahal, yaitu rata-rata berharga ratusan ribu rupiah.

Konsep kapitalisme menyebabkan kita memiliki kebutuhan palsu. Pada dasarnya, manusia memiliki kebutuhan sejati untuk bersikap kreatif, lepas dan mandiri, menentukan nasibnya sendiri, berpartisipasi penuh sebagai anggota kelompok kolektif yang bermaknadan demokratis serta sanggup menjalani hidup bebas dan tanpa kekangan serta berpikir untuk diri sendiri. Oleh karena itu, konsep ini didasarkan pada pernyataan bahwa kebutuhan sejati tidak dapat direalisasikan dalam kapitalisme modern karena adanya

kebutuhan-kebutuhan palsu yang baru dilahirkan sistem ini supaya dapat bertahan.

SIMPULAN

Kpop merupakan suatu fenomena menyebarkan budaya populer dari Korea Selatan diberbagai belahan dunia. Produk budaya Kpop ini meliputi: Drama (K-Drama), Musik (K-pop), Fashion (K-Style). Memanfaatkan kemajuan teknologi berupa internet, pihak yang terlibat dalam industri budaya populer tersebut pun melakukan proses komunikasi dengan tujuan publikasi, promosi dan persuasi kepada penggemarnya melalui media sosial yaitu dengan model komunikasi virtual. Penyebaran budaya Kpop melalui dunia maya ini juga menghasilkan dampak bagi remaja di desa Kota Parit. Terutama dalam perubahan Lifestyle (gaya hidup) dalam kehidupan sehari-hari, yaitu :

1. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya untuk mencari informasi dan berkomunikasi dengan idola dan teman teman yang memiliki ketertarikan yang sama tentang Kpop.
2. Memiliki gadget lebih dari satu untuk mendukung kegiatan mereka dalam mencari informasi dunia maya.
3. Di dunia maya remaja sering melakukan perdebatan dan adu argumen dengan penggemar lainnya yang tidak sepaham dengan pemikirannya (fanwar).
4. Lebih sering menghabiskan waktu santai mereka dengan menonton drama dan vidio-vidio musik Kpop.
5. Gemar membeli barang-barang, seperti DVD, pakaian, aksesoris, majalah, poster, dan yang berhubungan dengan idola mereka dengan harga yang mahal.
6. Dalam percakapan sehari-hari dengan teman sebayanya, mereka terkadang menggunakan istilah-istilah bahasa korea.
7. Mereka memiliki keinginan untuk meniru gaya dari idola mereka. Baik dari penampilan: pakaian, gaya

rambut, make-up, hingga skill mereka seperti menari dan menyanyikan lagu-lagu Kpop.

8. Mulai tertarik untuk berlatih dance sebagaimana idola mereka lakukan.
9. Mulai menyukai makanan khas korea seperti kimchi, jjangmyeon, ramen, shushi.
10. Mengikuti pola makan dan diet yang dilakukan oleh artis-artis korea selatan.

Perubahan gaya hidup tersebut di latarbelakangi oleh aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari, minat mereka akan suatu hal yang menurut mereka unik, serta opini/pendapat mereka akan hal yang mereka sukai sebagaimana konsep gaya hidup yang dikemukakan oleh assael.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, G. K. H. (2019). KOREAN WAVE (Studi Tentang Pengaruh Budaya Korea Pada Penggemar K-Pop di Semarang). In Universitas Diponegoro.
<http://eprints.undip.ac.id/81034/>
- Anjani Abdullah, V. (2016). Arisan Sebagai Gaya Hidup (Sebuah Kritik Terhadap Masyarakat Konsumtif Perkotaan). *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 1728. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol11.iss1.art2>
- Anwar, Citra Rosalyn. (2018). Mahasiswa Dan Kpop. Jakarta: *Jurnal Ilmu komunikasi UPN Veteran jatim* No 1 Vol. 1.
- Ardia, Velda. (2014). Drama Korea Dan Budaya Populer. *Jurnal Komunikasi*. Volume 14 (3): 11, 12, 14.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan education research methodology. STIT Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan, 1(1), 13.
- Cindoswari, Ageng Rara Dan Dina Diana. (2019). Korean Wave dalam fanatisme dan konstruksi gaya hidup generasi z. *NUSA*, Vol. 14 No. 1.
- Hogarth, Hyun-key Kim. (2013). The Korean Wave: An Asian Reaction Western-Dominated Globalization. *Jurnal Konunklijke Brill NV, Leiden*. Volume 12 hal: 135-151.
- Irmanto, Dkk. (2013). Motivasi Dan PerilakuPenggemar K-Pop Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal MODUS*. Vol. 25 (1) hal: 1-25.
- Ida Riaeni, Dkk. (2019). Pengaruh Budaya Korea (K-pop) Terhadap Remaja di Kota Cirebon. Jawa Barat, Vol. 1, no. 1
- Kiki Zakiya. (2019). Menjadi Korean di Indonesia: Mekanisme Perumabahan Budaya Indonesia/Korea, Vol 12, no. 1.
- Mandey, Silvya L. (2009). Pengaruh Faktor Gya Hidup terhadap keputusan remaja. *Jurnal* Vol. 6. No. 1.
- Miftahqurahmah. (2015). Dampak korean wave terhadap gaya hidup Remaja. SKRIPSI.
- Moleong. (2004). Metodologi Penelitian (EDISI.P). Remaja Rosdakarya.
- Muto'in Abdul. (2018). Profi Desa Peduli Gambut. Kota Parit : Epistema
- Nisrina, D., Widodo, I. A., Larassari, I. B., Rahmaji, F., Kinanthi, G., & Adi, H. (2020). Studi Tentang Pengaruh Budaya Korea Pada Penggemar K-Pop Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Antropologi Sosial. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 7888.
- Nugrahen, P.N.A. (2003). perbedaan kecenderungan gaya hidup hedonis pada remaja ditinjau dari lokasi tempat tinggal. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Putri, O. F. (2019). Peran K-pop terhadap Siswa Masa Kini dan Dampaknya dalam Kehidupan Sehari-hari. <https://doi.org/10.31227/osf.io/cb7xu>
- Putri, Karina. (2019). korean wave dalam fanatisme dan konstruksi gaya hidup generasi z. *Jurnal NUSA*, Vol. 14 No. 1

- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. 17, 2532.
- Riaeni, I., Suci, M., Pertiwi, M., & Sugiarti, T. (2019). 9460-Article Text-22291-1-10-20190422.pdf. In Communications (Vol. 1, Issue 1, pp. 126). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communications/article/view/9460/6798>
- Sari, I. C., & Jamaan, A. (2014). HALLYU SEBAGAI FENOMENA TRANSNASIONAL Oleh. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 1(1), 114. <https://www.neliti.com/publications/31286/hallyu-sebagai-fenomena-transnasional>.
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sudrawati, Lina. (2007). Gaya hidup remaja Pedesaan. *Harmoni Sosial*, In(2) : 69-82.
- Tanjung, Rizky Syahputri. (2019). Motivasi dan perilaku penggemar musik korean pop di medan. SKRIPSI.
- Wardani, A. (2013). Pengertian Korean wave/hallyu. Diakses 1 Maret, 2021. New Future.
- Zakiah, K., Putri, D. W., Nurlimah, N., & Mulyana, D. (2019). Menjadi Korean Di Indonesia : Mekanisme Perubahan Budaya Indonesia-Korea. 12(1), 90-101.